

Pengaruh Ekoefisiensi dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Fitria Khaerunnisya Asril¹, Azwar Anwar^{2*}, Hajrah Hamzah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

* E-mail: azwar.anwar@unm.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 21-06-2026

Revision: 19-07-2026

Published: 25-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.596

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 9 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan alat SPSS tipe 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ekoefisiensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan hasil uji *f* diperoleh hasil simultan ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa: ekoefisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, serta ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Akuntansi lingkungan, ekoefisiensi, kinerja lingkungan

ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of eco-efficiency and environmental accounting on financial performance. The population of this study includes all metal and mineral industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2025 period. The sampling technique used purposive sampling. Based on predetermined criteria, 9 companies were selected. The type of data used was secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. Data collection was carried out using documentation methods, namely annual reports and sustainability reports. Data analysis techniques were carried out using classical assumption test analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS type 27. The results of this study indicate that eco-efficiency affects financial performance, environmental accounting does not affect financial performance, and the results of the *f*-test obtained simultaneous results of eco-efficiency and environmental accounting affect financial performance. This indicates that: eco-efficiency has a significant positive effect on financial performance, environmental accounting does not affect financial performance, and eco-efficiency*

Acknowledgment

and environmental accounting have a significant positive effect on financial performance.

Key word: *Eco-efficiency, environmental accounting, financial performance*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas operasional secara efektif dan efisien (Meutia et al., 2019). Sulasminingsih & Hardiningsih (2022) mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh integrasi antara aktivitas operasional dan pengelolaan lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya guna menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat (Nofrianti et al., 2024).

Tabel 1. Data ROA Perusahaan Industri Logam dan Mineral

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Return on Asset</i>	
			2024	2025
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,09	0,15
2	ARCI	Archi Indonesia Tbk.	0,01	0,10
3	BRMS	Bumi resources Minerals Tbk.	0,02	0,04
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	0,07	0,05
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	0,04	0,02
6	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	0,16	-0,05
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.	0,02	0,02
8	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	-0,06	-0,04
9	TINS	Timah Tbk.	0,10	0,10

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2026)

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, sebagian besar perusahaan industri logam dan mineral mengalami peningkatan ROA pada tahun 2024-2025. Pada perusahaan ANTM menunjukkan peningkatan ROA dari 0,09 menjadi 0,15, ARCI dari 0,01 menjadi 0,10, BRMS dari 0,02 menjadi 0,04, serta LMSH -0,06 menjadi -0,04. Adapun perusahaan INCO dan TINS berhasil mempertahankan ROA selama periode 2024-2025.

Hal ini menunjukkan perusahaan dapat secara efektif mendistribusikan biaya lingkungan dalam menerapkan pengelolaan lingkungan. Semakin efisien pemanfaatan sumber daya alam, maka semakin rendah tingkat energi terbuang. Kondisi ini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena dalam praktiknya beberapa perusahaan masih kurang memberikan perhatian terhadap aspek lingkungan dan lebih berfokus pada pencapaian keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Ekoefisiensi merupakan konsep yang menekankan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya dan energi secara efisien serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Simbolon et al., 2026). Selain ekoefisiensi faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu akuntansi lingkungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengelola aspek lingkungan dengan baik, akan melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan secara lebih transparan. Sehingga pengelolaan lingkungan yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan telah dimulai sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan. Namun demikian, tingkat implementasi dan pengungkapan dari berbagai penelitian masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekoefisiensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Daud et al., 2023; Tamaroh et al., 2023; dan Mardiana et al., 2024), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh ekoefisiensi tersebut tidak signifikan pada kinerja perusahaan (Nofrianti et al., 2024 ; Sulasminingsih & Hardiningsih, 2022). Demikian pula, penelitian mengenai akuntansi lingkungan menunjukkan hasil yang beragam, beberapa penelitian menemukan pengaruh positif (Febriansyah & Fahreza, 2020 ; Ekawarti et al., 2025), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan belum tentu berdampak langsung terhadap kinerja keuangan (Pertiwi et al., 2021 ; Simbolon et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun penelitian ini memakai data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan maupun melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Sampel penelitian akan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga total observasi penelitian adalah 45 observasi (9 perusahaan $\times$ 5 tahun). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda.

Hipotesis

- H_1 : Ekoefisiensi secara parsial diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H_2 : Akuntansi lingkungan secara parsial diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H_3 : Ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan secara simultan diduga berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis statistik deskriptif

Tabel 2. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekoefisiensi	45	0,00	1,00	0,6444	0,48409
Akuntansi Lingkungan	45	0,09	1,00	0,5469	0,28775
Kinerja Keuangan	45	-0,06	0,16	0,0487	0,05492
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah, 2026 (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 2 di atas, jumlah penelitian sebanyak 45 sampel. Variabel ekoefisiensi memiliki nilai min sebesar 0 dan nilai max sebesar 1 dengan *mean* sebesar 0,6444. Variabel akuntansi lingkungan memiliki nilai min sebesar 0,09 dan nilai max sebesar 1,00 dengan *mean* sebesar 0,5469. Sementara itu, variabel kinerja keuangan memiliki nilai min sebesar -0,06 dan nilai max sebesar 0,16 dengan *mean* sebesar 0,0487.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04942208
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,080
	Negative	-0,087
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d

Sumber : Data diolah, 2026 (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai signifikan atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

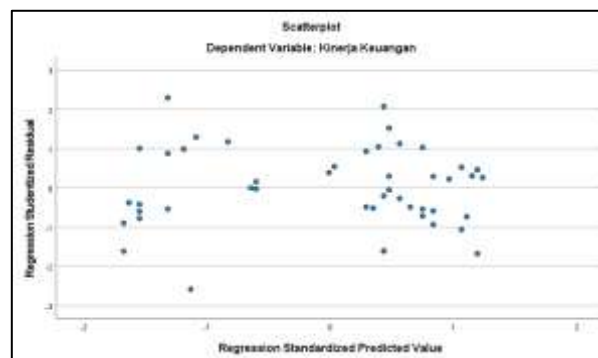
		Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics		
Model		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,008		
	Ekoefisiensi	0,040	0,787	1,271
	Akuntansi	0,027	0,787	1,271
	Lingkungan			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2026 (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai TOL dari ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan sebesar $0,787 > 0,10$. Adapun nilai VIF dari ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan sebesar $1,271 < 10,00$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot

Sumber: Data diolah, 2026 (SPSS 27)

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar secara menyeluruh dan tidak terkumpul disatu titik, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Tabel 5. Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,436 ^a	0,190	0,152	0,05059	1,896

Sumber: Data diolah, 2026 (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan $1,6148 < 1,896 < 2,3852$ yang artinya $dU < d < 4 - dU$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,008	0,017		0,484
	Ekoefisiensi	0,040	0,018	0,352	2,251
	Akuntansi Lingkungan	0,027	0,030	0,141	0,904

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2026 (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,008 + 0,040X_1 + 0,027X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, maka:

1. Konstanta (α) sebesar 0,008 menunjukkan bahwa apabila variabel ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebesar 0,008.
2. Koefisien ($b_1 X_1$) sebesar 0,040 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ekoefisiensi akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,40 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien ($b_2 X_2$) sebesar 0,027 menunjukkan bahwa setiap pertambahan 1% akuntansi lingkungan maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,027.

Uji hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^{blm}				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,436 ^a	0,190	0,152	0,05059

Sumber: Data diolah, 2026 (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,152. Hal ini

menunjukkan kemampuan variabel ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 15,2% sedangkan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian yang tidak dimasukkan.

Uji simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,025	2	0,013	4,933	0,012 ^b
Residual	0,107	42	0,003		
Total	0,133	44			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Akuntansi Lingkungan, Ekoefisiensi

Sumber: Data diolah, 2026 (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $4,933 > 3,220$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ekoefisiensi (X_1) dan akuntansi lingkungan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,008	0,017		0,484
	Ekoefisiensi	0,040	0,018	0,352	2,251
	Akuntansi Lingkungan	0,027	0,030	0,141	0,904

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2026 (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ekoefisiensi memiliki nilai t hitung sebesar $2,251 > 2,018$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama diterima, ekoefisiensi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Adapun hasil pengujian variabel akuntansi lingkungan memiliki nilai t hitung sebesar $0,904 < 2,018$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,371 > 0,05$. Sehingga hipotesis kedua ditolak, akuntansi lingkungan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Ekoefisiensi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penyajian data uji T, dapat dilihat nilai signifikan ekoefisiensi terhadap kinerja keuangan sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,251 > 2,018$. Nilai signifikan variabel ekoefisiensi yang lebih kecil menunjukkan bahwa secara parsial variabel ekoefisiensi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat atau H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tamaroh et al., (2023) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan ekoefisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian juga menurut penelitian (Mardiana et al., 2024) menyatakan bahwa ekoefisiensi berpengaruh positif signifikan pada *financial performance* perusahaan sektor manufaktur BEI. Perusahaan yang menerapkan pengelolaan lingkungan sesuai standar ISO 14001 akan memperoleh reputasi yang lebih baik serta persepsi positif dari para pemangku kepentingan, sehingga dapat mendorong peningkatan keuntungan perusahaan dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Temuan penelitian ini mendukung teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti investor, pemerintah, masyarakat, konsumen, dan kreditur. Penerapan ekoefisiensi mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperluas peluang investasi, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta memperkuat hubungan dengan regulator. Pada akhirnya, kondisi tersebut akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penyajian data tabel uji T, dapat diketahui bahwa variabel akuntansi lingkungan nilai signifikansi lebih besar dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai t hitung sebesar $0,904 < 2,018$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,371 > 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa secara parsial akuntansi lingkungan (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) dan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat atau H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sulasminingsih & Hardiningsih

(2022) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Simbolon et al., 2026) yang menyatakan *environmental disclosure* yang diproyeksikan dengan GRI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriansyah & Fahreza (2020) yang menyatakan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri, kualitas pengungkapan, serta respon pasar terhadap informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan. Meskipun perusahaan telah melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan namun tindakan tersebut belum mampu meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini mendukung teori legitimasi yang menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan strategi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat, sehingga manfaat yang diperoleh mengarah kepada peningkatan reputasi, kepercayaan publik, dibandingkan peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh Ekoefisiensi dan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penyajian data tabel uji F, dapat dilihat nilai signifikan ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan secara simultan terhadap kinerja keuangan sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $4,933 > 3,220$. Nilai signifikan variabel ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan yang lebih kecil menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat atau H_3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ekawarti et al., 2025) dan (Tamaroh et al., 2023) yang menyatakan ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangani. Adapun nilai Standardized Coefficients (Beta) berdasarkan penyajian data Uji T menunjukkan nilai sebesar 0,352 pada variabel ekoefisiensi dan nilai sebesar 0,141 pada variabel akuntansi lingkungan. Hal ini menunjukkan nilai Beta paling besar atau lebih dominan pengaruhnya yaitu variabel ekoefisiensi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan ekoefisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia, akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia, serta

ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarti, Y., Hidayat, M., & Widarti. (2025). Menuju Akuntansi Keberlanjutan: Eko-Efisiensi dan Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Indonesian Journal of Auditing and Accounting*, 2(2), 79–96. <https://doi.org/10.71188/ijaa.v2i2.106>
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Mardiana, E., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2024). Ekoefisiensi, Biaya Lingkungan, Dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 11(3), 404–412. <https://doi.org/10.35137/jabk.v11i3.114>
- Meutia, I., Ramadhani, M., & Adam, M. (2019). Does Eco-Efficiency Improve Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 137–150. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.13785>
- Nofrianti, M., Putri, S. Y. A., & Bustari, A. (2024). Pengaruh Penerapan Eko-Efisiensi, Aktivitas Operasi dan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 88–101. <https://doi.org/10.64620/jurra.v1i2.47>
- Pertiwi, D. E., Junaidi, A., Ranidiah, F., Yuniarti, zs, N., & Sari, K. P. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 315–329. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2808>
- Simbolon, F. F., Siagian, H. L., & Hutabarat, F. M. (2026). Pengaruh Eko Efisiensi , Good Corporate Governance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2165>
- Sulasminingsih, & Hardiningsih, P. (2022). Pengaruh Eco -efisien, Aktivitas Operasi, Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2571>
- Tamaroh, N. E., Maslichah, & Afifudin. (2023). Pengaruh Ekoefisiensi dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 161–170.